

## ANALISIS PESAN DAKWAH PADA FILM AIR MATA DI UJUNG SAJADAH

Afriandi <sup>a,1</sup>, Marhen <sup>b,2</sup>

<sup>a</sup> UIN Mahmud Yunus Batusangkar

<sup>b</sup> UIN Mahmud Yunus Batusangkar

<sup>1</sup> yandiafri591@gmail.com, <sup>2</sup>[marhen@uinmybatusangkar.ac.id](mailto:marhen@uinmybatusangkar.ac.id)

DOI: [10.31958/kinema.v4i1.15380](https://doi.org/10.31958/kinema.v4i1.15380)

---

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 2025-04-04

Revised: 2025-04-08

Accepted: 2025-05-30

---

#### Keywords:

Da'wah Message,  
Film, Semiotics,  
Denotation,  
Connotation

---

### ABSTRACT

The main issue addressed in this thesis is the da'wah message found in the film Air Mata Di Ujung Sajadah. The objective of this study is to analyze the semiotics present in the film and then examine it from the perspective of da'wah to determine whether or not it conveys a da'wah message. This research uses a qualitative approach with Barthes' semiotic theory. Roland Barthes' semiotics is applied to analyze signs and how these signs work by considering the denotative and connotative systems found in the Scenes of the film. Data validity in this research is ensured through triangulation techniques, comparing the findings with previous studies related to the raised issues. The results of this study indicate that the denotative meaning reflects how the connotative meaning is formed from each analyzed Scene. Based on the research findings, the film Air Mata Di Ujung Sajadah contains many da'wah messages representing the aspects of aqidah (faith), syariah (Islamic law), and akhlak (morality). The da'wah message of aqidah in this film is related to faith in Allah SWT. The da'wah message of syariah in the film includes messages related to worship, such as prayer, making du'a (supplications), reading the Qur'an, and working diligently. The da'wah message of akhlak is conveyed through forgiveness, honesty, respect, love, sacrifice, politeness, mutual help, and sincerity.

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan media pada saat ini sangatlah pesat, dimana saat ini kita berada pada era digitalisasi yang semuanya serba mudah untuk di akses dimanapun dan kapanpun. Perkembangan media berawal dari pengaruh modernisasi yang cepat atau lambat menjadi tolak ukur kesuksesan dalam industri media. Banyak jenis media yang berkembang pada masa sekarang ini salah satunya adalah film yang merupakan salah satu jenis media massa elektronik yang juga mendapat pengaruh dari perkembangan dunia digital, sehingga dituntut untuk menciptakan sebuah kebaruan atau terobosan baru dari apa yang sudah ada sebelumnya.

Film, sebagai media komunikasi, memiliki potensi untuk digunakan dalam menyampaikan pesan dakwah Islam, terutama melalui genre film religi. Sebagai alat dakwah, film memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan dengan media massa lainnya(Musyafak,

2013). Selain sebagai media untuk menyampaikan pesan secara umum kepada khalayak luas, film juga ditujukan sebagai penyampai pesan dakwah kepada penontonnya atau dapat juga dikatakan sebagai media dakwah. Seperti yang dijelaskan (Mubasyaroh, 2014).

Dijelaskan dalam Q.S An-Nahl ayat 125 terkait dengan perintah menyeru, mengajak, atau berdakwah kepada sesama umat muslim.

أَذْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَإِلَمْعَنَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دُلْمَهْ بِالْتَّنِي هِيَ أَحْسَنُ ۝ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk."

Ayat ini mengandung perintah untuk mengajak manusia menuju jalan Allah, yaitu jalan yang lurus dan benar, serta menjelaskan cara Nabi menyampaikan ajakan tersebut kepada umat manusia agar mengikuti jalan Allah SWT. Didalam ayat ini juga dijelaskan bahwa yang di dakwahkan adalah ajaran allah, tidak ditujukan untuk kekuasaan pendakwahnya akan tetapi ditujukan semata-mata hanya karena allah SWT.

Pesan dakwah, jika dikaitkan dengan film, tentu memiliki hubungan yang erat, mengingat film merupakan salah satu media yang saat ini sering digunakan sebagai sarana dakwah atau alat untuk menyampaikan pesan dakwah. Kenapa film dijadikan salah satu media penyampaikan pesan dakwah, film menjadi bagian penting pada saat ini dalam ruang lingkup kehidupan masyarakat, sehingga melalui film pesan dakwah dapat tersampaikan secara efektif dengan pemahaman yang mendalam dari para penonton pada saat menyaksikan film.

Film yang menjadi titik perhatian penulis pada penelitian ini adalah film Indonesia yang disutradarai oleh Key Mangunsong dengan judul Air Mata Diujung Sajadah, film ini dirilis pada tanggal 7 September 2023 di bioskop Indonesia dan rilis pada platform netflix pada tanggal 8 Januari 2024, film ini berdurasi 105 menit dengan menggunakan bahasa Indonesia. Dalam film ini menceritakan seorang ibu bernama Aqilla yang mengetahui bahwa anaknya yang bernama Baskara masih hidup, namun selama tujuh tahun beliau mengetahui bahwa anaknya sudah meninggal dunia saat dilahirkan. Namun, pada kenyataannya anaknya yang bernama Baskara ini masih hidup dan dirawat oleh pasangan Arif dan Yumna yang telah lama memiliki harapan ingin memiliki seorang anak. Mengetahui bahwa anaknya masih hidup setelah dirahasiakan oleh ibunya sendiri, Aqilla pulang ke Indonesia dari kehidupannya yang hampa di Eropa untuk mencari keberadaan anaknya serta juga mengetahui ibunya yang sedang sakit-sakitan di Indonesia. Sampai di Indonesia Aqilla bertolak ke Solo untuk menjemput masa depan barunya. Namun di satu sisi Aqilla memikirkan di tujuh tahun anaknya ada keringat Yumna dalam merawat anaknya (Jauza & Walisyah, 2024).

Film ini sebenarnya mengangkat cerita yang sangat sederhana, akan tetapi pada film ini terdapat berbagai pesan dakwah yang dapat diambil pada beberapa adegannya, seperti pada adegan pada menit ke 49:59 yang melihatkan Aqila sedang berdoa sambil menangis, adegan akad pernikahan Arfan dan Aqila pada menit 07:17, selanjutnya pada adegan Arif dan Baskara yang sedang membaca Al-Qur'an pada menit 01:24:39. Itulah beberapa adegan yang menurut peneliti megandung pesan dakwah pada film ini yang mana temuan ini peneliti temukan pada saat melakukan pra-observasi terhadap film Air mata di ujung sajadah ini, Ada beberapa pelajaran yang dapat diambil dari film ini, seperti keikhlasan, kasih sayang, kejujuran, usaha, tanggung jawab, dan lain-lain. Setiap film tentunya memiliki makna

tersendiri, baik yang disampaikan secara eksplisit maupun implisit.

Dakwah secara bahasa berasal dari bahasa arab (دعا يدعا دعوة) (*da'a yad'u da'watan*) yang memiliki arti mengajak atau menyeru. Sedangkan menurut al-Quran yang dinilai paling populer yaitu *yad'una ila al-khayr ya'muruna bi al-ma'ruf wa yanhawna an al-munkar*. Selain istilah tersebut dalam al-Quran juga memperkenalkan istilah dakwah secara umum, seperti *tabligh, tarbiyah, ta'lim, tandzim, tawsiyah, tadzkir*, dan *tanbih* (Rosidah, 2015).

Dakwah secara istilah sangatlah beragam, karena begitu banyak para ahli yang mengemukakan pendapat terkait pengertian dakwah itu sendiri, tidak jarang terdapat kesamaan dalam pengertian dakwah oleh para ahli, berikut beberapa pengertian secara istilah dari para ahli:

1) M. Thoha Yahya Omar

Dakwah adalah suatu kegiatan mengajak orang lain kepada kebaikan, sesuai dengan perintah Allah SWT, melalui cara yang tepat dengan tujuan untuk kebahagian di dunia maupun di akhirat (Sanwar dalam (Dalimunthe, 2023)).

2) Syekh Ali Mahfudz

Dakwah menurut Syekh Ali Mahfudz adalah mendorong manusia supaya berbuat kebaikan serta melarang dari kemunkaran agar mendapatkan meraih kebahagian di dunia bahkan di akhirat (Armawati Arbi dalam (Rosidah, 2015)).

3) Khadir Khatib Bandaro

Menurut Khadir Khatib Bandaro dalam bukunya yang berjudul "Suatu Studi Tentang Ilmu Dakwah, Tabligh, Menuju Para Da'i Profesional," dakwah adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan kesadaran dan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya (Hardian, 2018). Dengan demikian, beliau memaknai dakwah sebagai suatu kegiatan yang diawali dengan kesadaran dan niat yang disengaja.

Dakwah memiliki unsur-unsur pembentuknya diantaranya adalah Da'i, mad'u, maddah, media dakwah, metode dakwah. Sementara itu dari unsur-unsur dakwah tersebut yang menjadi fokus utama sebagai pokok penelitian ini yaitu maddah (materi dakwah). Dikutip dari (Aziz, 2004) dalam bukunya yang berjudul Ilmu Dakwah indikator dari pesan dakwah itu sendiri ialah Ajaran islam. Ajaran islam sangatlah luas, semua aspek dalam ajaran islam dapat dijasikan maddah atau materi dakwah, dan dalam hal ini sudah jelas yang menjadi amddah adalah ajaran islam itu sendiri. Ajaran islam yang dijadikan maddah dakwah itu secara garis besar dapat dibedakan menjadi beberapa kelompok berikut:

1. Akidah: akidah adalah keimanan, akidah adalah masalah pokok yang menjadi materi dakwah, karena akidah mengikat kalbu manusia dan menguasai batinnya. Dari akidah inilah akan terbentuk moral (akhlak) manusia. Yang menjadi bagian dari akidah adalah enam rukun iman yaitu iman kepada Allah, iman kepada Malaikatnya, iman kepada kitab-kitabnya, iman kepada rasul-rasulnya, iman kepada hari akhir, iman kepada qadha dan qadhar.
2. Syariah: syariat adalah hukum, materi dakwah yang bersifat syariah sangatlah banyak dan luas serta mengikat seluruh umat islam. Syariah merupakan jantung yang tidak terpisahkan dari umat islam diberbagai penjuru dunia. Materi dakwah dalam bidang syariah ini ditujukan untuk memberikan gambaran yang benar, pandangan yang jernih, kejadian secara
3. cermat terhadap hujjah atau dalil-dalil dalam melihat persoalan. Indikator dari syariah ini yaitu:

- a. Ibadah
  - b. Muamallah
4. Akhlaq
- a. Akhlak terhadap kahliq
  - b. Akhlak terhadap makhluk

Film adalah media komunikasi audio-visual yang menggabungkan gambar bergerak dan suara, dirancang untuk menyampaikan pesan kepada audiens di tempat tertentu, seperti yang dijelaskan oleh Adi Jaya, 1992 (Hidayat & Chairiawati, 2023). Film merupakan salah satu jenis media massa yang sering digunakan untuk menggambarkan kehidupan sosial masyarakat. Sebagai alat komunikasi massa, film efektif dalam menyampaikan informasi. Selain itu, film juga dapat dianggap sebagai bentuk kreasi budaya yang mencerminkan berbagai aspek kehidupan dan memberikan pelajaran yang berharga bagi masyarakat, Uinsatu dalam (Tanzilal et al., 2024).

Unsur-unsur pembentuk film menjadikan penonton tertarik untuk menonton film, dimana unsur tersebut dinamakan dengan unsur pembentuk film. Secara umum, elemen-elemen yang membentuk film dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. Kedua elemen ini saling berinteraksi dan berkesinambungan dalam menciptakan sebuah film (Alfathoni & Manesah, 2020).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode semiotika Roland Barthes untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian pada penelitian ini. Cara yang penulis lakukan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini sebagai berikut: a) menyaksikan film Air Mata Di Ujung Sajadah secara langsung. b) melalui menyaksikan film tersebut penulis menelaah *scene* mana saja yang bersinggungan dengan aspek pesan dakwah (*maddah*) yang sudah penulis jelaskan pada bagian landasan teori terkait pesan dakwah. c) *scene* yang bersinggungan dengan aspek pesan dakwah tersebut penulis ambil tangkapan gambarnya dan catat pada durasi berapa *scene* itu terdapat. d) hasil akhir dari proses menelaah film ini penulis temukan 20 *scene* yang bersinggungan dengan pesan dakwah yang kemudian menjadi unit analisis penelitian dan akan dituangkan dalam temuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, penulis menemukan beberapa adegan yang didalamnya mengandung pesan dakwah, baik yang di sampaikan melalui dialog maupun yang disampaikan melalui visualisasi dari adegan tersebut. berikut adalah adegan-adegan yang mengandung pesan dakwah pada film Air Mata Di Ujung Sajadah.

1. Scene 1 (durasi ke 3 menit 18 detik)



Gambar 1.1 Scene 1

## Denotasi

Scene 1 menampilkan Aqilla yang pulang diam-diam namun tertangkap basah oleh mamanya karena mengenakan gelang konser, yang membongkar kebohongan awalnya; setelah ketahuan, Aqilla meminta maaf dengan mengambil dan memeluk tangan mamanya, berjanji akan jujur, lalu mengakui bahwa Arfan yang selama ini mengantar-jemputnya kuliah. Adegan ini memperlihatkan sikap hormat Aqilla saat dinasihati dengan menunduk, serta didukung visual seperti riasan wajah, kostum, dan properti rumah bernuansa malam yang temaram.

## Konotasi

Scene ini merepresentasikan tema kejujuran, hubungan ibu-anak, dan pembelajaran dari kesalahan melalui elemen visual simbolik seperti cahaya temaram yang menggambarkan ketegangan batin, pakaian yang mencerminkan karakter, gelang konser sebagai simbol terungkapnya kebenaran, serta gerakan fisik seperti mengambil dan memeluk tangan ibu sebagai wujud penyesalan dan kasih sayang. Transformasi emosional Aqilla dari kebohongan menuju keterbukaan menegaskan bahwa hubungan keluarga yang harmonis dibangun atas dasar kejujuran dan saling percaya.

### 2. Scene 2 (durasi ke 7 menit 18 detik)



Gambar 1.2 scene 2

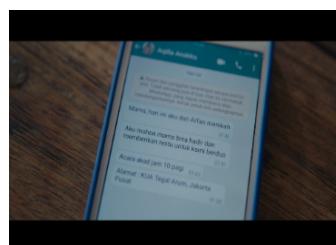
## Denotasi

Scene ini menampilkan prosesi ijab kabul antara Arfan dan Aqilla yang berlangsung di kantor KUA dengan suasana siang hari yang terang, diiringi semangat Arfan saat mengucapkan akad, serta kesederhanaan tampilan Aqilla dengan riasan minimalis. Setelah akad, ditampilkan momen doa bersama yang dipimpin penghulu, dengan ekspresi bahagia di wajah kedua mempelai dan lantunan doa yang menguatkan suasana sakral pernikahan.

## Konotasi

Adegan ini merepresentasikan kesakralan, kesederhanaan, dan kebahagiaan dalam pernikahan melalui prosesi ijab kabul yang menampilkan Arfan menjabat tangan penghulu sebagai simbol komitmen, penampilan sederhana Aqilla dan setting kantor KUA sebagai lambang ketulusan, serta suara lantang Arfan dan cahaya siang hari yang menggambarkan keyakinan dan awal baru. Doa bersama dengan tangan menadah dan raut wajah gembira memperkuat makna pernikahan sebagai langkah awal menuju kehidupan penuh harapan dan kebersamaan.

### 3. Scene 3 (durasi ke 8 menit 19 detik)



Gambar 1.3 Scene 3

## Denotasi

Menampilkan isi pesan Aqilla kepada ibunya terkait pernikahannya dengan Arfan, Aqilla memebri tahu ibunya bahwasannya dia akan melangsungkan pernikahan dengan Arfan dan berharap ibunya datang, hal ini ditujukan sebagai bentuk menghormati ibunya. Dengan pergerakan kamera *zoom in* ke arah layar hp. Dengan diiringi musik susana menegangkan dan suara kaca pecah serta suara teriakan dari mama Aqilla.

## Konotasi

Adegan ini merepresentasikan penghormatan seorang anak kepada ibunya, konflik batin, ketegangan emosional, dan harapan akan restu pernikahan, melalui pesan Aqilla kepada sang ibu yang menjadi simbol rasa hormat dan harapan. *Zoom in* pada layar ponsel menegaskan pentingnya pesan tersebut, sementara musik tegang, suara kaca pecah, dan teriakan ibu mencerminkan penolakan dan kekecewaan mendalam, menggambarkan benturan antara harapan Aqilla dan kenyataan pahit yang ia hadapi.

4. Scene 8 (durasi ke 14 menit 39 detik)



Gambar 1.4 Scene 8

## Denotasi

Adegan ini menampilkan perjuangan Aqilla yang harus menghadapi kehamilan dan kehilangan suami akibat kecelakaan dekat tempat tinggal mereka, sehingga ia menjalani masa kehamilan hingga melahirkan seorang diri, didukung oleh kostum bernuansa krem dan hitam, setting ruangan sederhana, serta irungan musik menegangkan yang memperkuat suasana duka dan ketegangan.

## Konotasi

Adegan ini menggambarkan keteguhan dan kesedihan Aqilla yang harus menghadapi kehamilan seorang diri setelah suaminya meninggal dalam kecelakaan, dengan kostum bernuansa krem dan hitam yang mencerminkan ketabahan dan duka, setting ruangan sederhana yang menegaskan kesulitannya, serta musik menegangkan yang memperkuat suasana emosional dan beratnya beban yang ia tanggung hingga melahirkan.

5. Scene 12 (durasi ke 27 menit)



Gambar 1.5 Scene 12

## Denotasi

Menampilkan Baskara yang tengah berdoa dan meminta lego kepada Allah di hari ulang tahunnya. Dengan pengambilan gambar *close up*. Dan kcostum seragam sekolah. Dengan irungan musik bahagia serta latar belakang tokoh di blur. Dengan pencahayaan yang terang.

## Konotasi

Adegan ini menggambarkan ketulusan dan harapan seorang anak dalam merayakan momen spesialnya. Dalam close-up, ekspresi Baskara terlihat penuh harap saat ia berdoa, mencerminkan kepolosan dan keyakinannya kepada Allah. Seragam sekolah yang dikenakannya menegaskan usianya yang masih belia, sementara latar belakang yang diblur mengarahkan fokus sepenuhnya pada ketulusan doanya. Pencahayaan terang menciptakan suasana optimis dan penuh harapan, sejalan dengan musik bahagia yang mengiringi, menggambarkan kebahagiaan sederhana seorang anak yang hanya menginginkan hadiah kecil namun penuh makna dalam hidupnya.

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian yang telah penulis lakukan, penulis menemukan 20 Scene pada film Air Mata di Ujung Sajadah ini yang mengandung pesan dakwah, adegan tersebut tersebar ke dalam tiga kategori pesan dakwah yaitu Akidah, Syariah, dan Akhlak yang tersebar dalam sepuluh macam pesan dakwah. Berikut adalah pesan dakwah yang ditemukan dalam film Air Mata di Ujung Sajadah.

1. Maaf memaafkan
2. Jujur
3. Menghormati dan menghargai
4. Kasih sayang dan pengorbanan
5. Sopan santun
6. Tolong menolong
7. Ikhlas
8. Ibadah
9. Pernikahan (munakahat)
10. Keimanan kepada Allah SWT

## KESIMPULAN

Berdasarkan teori yang sudah dipaparkan, gambaran terhadap subjek penelitian, dan metode yang digunakan, serta analisis data yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan. Makna denotasi dalam film Air Mata di Ujung Sajadah ini menunjukkan makna yang sama dengan makna konotasi, dilihat dari pengadeganan, dialog, penataan karakter dan bersinggungan dengan pesan dakwah. Makna konotasi dalam film ini sesuai dan memiliki korelasi dengan pesan dakwah yang terbagi kedalam aspek akidah, syariah, dan akhlak yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadis. Berdasarkan pada hasil penelitian ditemukan 10 pesan dakwah yang terkandung pada film ini yang mewakili aspek pesan dakwah menurut Mohammad Ali Aziz. Film Air Mata di Ujung Sajadah ini bukan film islami yang dikeseluruhan adegannya mengandung pesan dakwah, akan tetapi film ini merupakan film drama keluarga yang di dalamnya terselip pesan-pesan dakwah melalui adegan secara visual maupun melalui dialog secara audio. Sehingga film Air Mata Di Ujung Sajadah ini bukan hanya sekedar hiburan belaka, akan tetapi merupakan sebuah karya yang sarat akan makna di dalamnya.

Berdasarkan hasil temuan penelitian penulis terkait pesan dakwah pada film Air Mata di Ujung Sajadah terdapat beberapa aspek pokok yang perlu diperhatikan, yaitu: satu, Penulis menyarankan film ini untuk di tonton dan disebarluaskan, bukan hanya sebagai bahan hiburan semata akan tetapi juga sebagai pembawa pesan dakwah kepada para penonton atau khalayak umum. Penulis berharap para pencinta film dapat lebih peka menyadari dan mendalami pesan-pesan yang ditampilkan dalam film, baik pesan yang tersirat maupun

tersurat. Dua, untuk jajaran kru film Air Mata di Ujung Sajadah, penulis menyadari bahwa cerita dari film ini tidak berakhir sampai di sini saja, akan tetapi penulis berharap akan ada film Air Mata Di Ujung Sajadah 2 sebagai kelanjutan dari cerita film ini dan menyajikan lebih banyak pesan dakwah di dalamnya. Tiga, Bagi akademisi, semoga penelitian ini dapat memberikan dan menambah referensi baru mengenai analisis pesan dakwah dalam film. Peneliti selanjutnya yang tertarik dengan bahasan yang sama disarankan dapat memperdalam dan memperluas batasan masalah yang akan diteliti. Agar dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan serta pengembangan keilmuan terutama pada bidang komunikasi dan penyiaran Islam.

## REFERENCES

- Alfathoni, M. A. M., & Manesah, D. (2020). *Pengantar Teori Film*. Deepublish.
- Aziz, M. A. (2004). *Ilmu Dakwah* (Pertama: Sep 2004). Kencana.
- Dalimunthe, S. A. Q. (2023). Terminologi Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 7 Nomor 1*, 1415–1420.
- Hardian, N. (2018). DAKWAH DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADITS. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 42–52. <https://doi.org/10.15548/al-hikmah.v0i0.92>
- Jauza, M. H., & Walisyah, T. (2024). ANALISIS SEMIOTIKA PESAN DAKWAH DALAM FILM AIR MATA DI UJUNG SAJADAH 2023 KARYA RONNY IRAWAN. *Jurnal Komunikasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Sosial Dan Informasi*, Vol 9 No 3, 578–589.
- Mubarak, M. A. (2019). *Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Film "Tak Sekedar Jalan"* [Skripsi]. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mubasyaroh. (2014). Film Sebagai Media Dakwah (Sebuah Tawaran Alternatif Media Dakwah Kontemporer). *AT-TABSYIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol 2 No 2, 1–16.
- Mulyana, Deddy. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Renaja Rosdakarya.
- Musyafak, M. A. (2013). Film Religi Sebagai Media Dakwah Islam. *Jurnal Islamic Review*, Vol 2 No 2, 327–338.
- Pawito. (2007). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. LKIS Pelangi Aksara.
- Rosidah. (2015). Definisi Dakwah Islamiyah Ditinjau Dari Perspektif Konsep Komunikasi Konvergensi Katherine Miller. *Jurnal Qathruna*, Vol 2 No 2, 155–178.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tanzilal, Razaq, A., & Manalullaili. (2024). Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pesan Dakwah Pada Film "Mengejar Surga." *Pubmedia and Social Humanities*, Vol 1 No 3, 1–9.